



Studi Analisis Isi Komunikasi Islam Habib Husein Al Hadar Di Youtube

Raffi Husein Amarullah^{1*}, Uwoh Saepulloh², Rojudin¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : raffihusein.akademik@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi Islam Habib Husein Ja'far Al Hadar pada video dakwah di Youtube Jeda Nulis sebagai jurnalisme perdamaian yang didalamnya terdiri dari empat aspek yaitu, isi tabligh (informasi), taghyir (perubahan), akhlak al-karimah (perilaku mulia), dan khairu ummah (umat terbaik). Metode penelitian menggunakan analisis isi yang bertujuan dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana komunikasi Islam dari Habib Husein di Youtube. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam yang dilakukan Habib Husein di setiap video dakwahnya adalah jurnalisme perdamaian, berisikan tabligh Islam penuh cinta, spiritualitas, kemanusiaan, toleransi, dan rasional yang mendorong mad'u melakukan taghyir untuk menjadi pribadi yang lebih baik (khairu ummah) dengan berperilaku mulia dan penuh cinta (akhlak al-karimah).

Kata Kunci: Komunikasi Islam; Habib Husein Ja'far Al Hadar; Youtube.

ABSTRACT

This paper aims to find out the Islamic communication of Habib Husein Ja'far Al Hadar in the da'wah video on Youtube Jeda Nulis as peace journalism which consists of four aspects, namely, the content of tabligh (information), taghyir (change), akhlak al-karimah (noble behavior), and khairu ummah (the best people). The research method using content analysis aims to provide insight and knowledge about how Islamic communication from Habib Hussein on Youtube. The approach used is a qualitative approach. The results showed that the Islamic communication carried out by Habib Hussein in each of his da'wah videos was peace journalism, containing an Islamic tabligh full of love, spirituality, humanity, tolerance, and rationality that encouraged mad'u to do taghyir to become a better person (khairu ummah) by behaving nobly and lovingly (akhlak al-karimah).

Keywords: Islamic Communication; Habib Husein Ja'far Al Hadar; Youtube)

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana bagi setiap manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi menjadikan manusia bisa melakukan hal apapun, menyampaikan dan menerima pesan atau suatu informasi, hingga hal lainnya yang berkaitan dengan sosial. Komunikasi senantiasa mengalami perkembangan, salah satu bentuk dari perkembangan komunikasi yaitu adanya teknologi informasi yang menjadikan proses berkomunikasi dan menyampaikan suatu pesan dapat dilakukan dengan mudah. Arifin (2018:138) menyatakan bahwa dalam kegiatan komunikasi tidak hanya mencakup fungsi informatif, artinya agar orang lain memahami dan mengetahui. Tetapi juga melakukan persuasif, yaitu komunikasi yang mengajak agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Arifin bahwa komunikasi bukan hanya mencakup fungsi informatif saja, yaitu dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain tapi juga persuasif. Demikian juga dalam proses kegiatan dakwah. Dakwah bukan hanya sebatas menyampaikan pesan dakwah saja kepada mad'u dan pada akhirnya tidak ada efek yang ditimbulkan dari penerima pesan. Akan tetapi, pesan dakwah yang disampaikan juga bersifat persuasif.

Persuasif tersebut bermaksud sebagai sebuah pendekatan untuk dapat meyakinkan, membujuk dengan argumentasi yang menguraikan suatu masalah atau situasi yang dibuktikan dengan data dan fakta yang bertujuan untuk mempengaruhi, mau mengikuti atau melakukan sebagaimana yang diharapkan (Roudhonah, 2019:158). Dakwah persuasif sangat penting dilakukan, karena tujuan daripada dakwah bukan hanya sebatas mengirimkan pesan saja kepada mad'u tetapi terjadi sebuah perubahan sosial pada diri mad'u berupa perilaku mulia. Istilah lain dari dakwah persuasif dalam komunikasi disebut dengan komunikasi Islam.

Komunikasi Islam terdiri dari tabligh (informasi), taghyir (perubahan sosial), khairu ummah (komunitas teladan), dan akhlaq al-karimah (perilaku mulia) (Bakti, 2015:186). Komunikasi Islam juga merupakan komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, serta keselamatan (Hefni, 2015:14).

Habib Husein Ja'far Al Hadar atau biasa dipanggil Habib Husein merupakan pendakwah muda berdarah Madura dan memiliki garis keturunan hingga ke Baginda Rasulullah SAW (cariustadz.id, 2021). Beliau juga merupakan seorang pendakwah yang cukup dikenal oleh banyak kalangan, khususnya anak muda milenial. Meskipun bergelar Habib serta memiliki garis keturunan hingga ke Rasulullah SAW, beliau berdakwah dengan pakaian yang tidak terlihat seperti seorang Habib pada umumnya yang memakai jubah (gamis) juga sorban. Tetapi

beliau di setiap kegiatan dakwahnya biasanya cukup mengenakan baju koko, celana jeans ataupun sarung, bahkan jaket dan hoodie. Habib Husein begitu dikenal oleh kalangan milenial disebabkan karena kegiatan dakwah yang beliau bawa terlihat berbeda dengan sejumlah pendakwah lainnya, bahkan para Habaib. Habib Husein beralasan bahwa, disebabkan karena ia berdakwah ke generasi milenial, melalui Youtube maupun forum-forum santai yang lain, maka ia harus turut menyesuaikan penampilannya agar tidak menimbulkan jarak antara ia dan “umat digital”-nya (Husein Ja’far, 2021 : 205).

Dakwah yang dibawakan oleh Habib Husein adalah dakwah “Islam cinta”. Alasan Habib Husein membawakan dakwah Islam cinta ini karena menurut beliau generasi milenial sekarang itu kalau bukan generasi yang tak acuh dengan Islam karena dianggap kaku dan rumit, ya generasi hijrah (Husein Ja’far, 2021:206). Konsep dakwah “Islam cinta” ini juga sekaligus menjadi solusi karena bagi beliau penting untuk menjelaskan kepada umat bahwa Islam itu sejatinya penuh akan cinta bagi generasi yang tak acuh tersebut, serta memperdalam pemahaman Islam bagi generasi hijrah karena Islam cinta adalah mengajak kepada tasawuf yang merupakan aspek terdalam dalam Islam (Husein Ja’far, 2021:206).

Dakwah Islam cinta yang diusung Habib Husein yaitu dakwah yang penuh rahmat dan toleransi dengan pendekatan rasional berupa penjelasan berdasarkan pada aspek-aspek ta’aquli sehingga manusia memiliki kesadaran sendiri dalam beragama bahwa apa yang diperintahkan adalah yang terbaik bagi dirinya serta memahami akan pentingnya toleransi karena sejatinya ia hidup di dunia dengan orang yang berbeda-beda baik suku, bangsa, hingga agama, khususnya bagi generasi muda milenial yang merupakan sasaran mad’u dari dakwah beliau.

Youtube merupakan media sosial yang beliau gunakan dalam menyebarkan dakwah Islam cinta ini. Beliau senantiasa aktif membuat sejumlah konten dakwah berupa video yang beliau posting di kanal Youtube miliknya yaitu Jeda Nulis dan saat ini jumlah subscriber telah mencapai 937.000 serta terdapat 222 postingan video di dalamnya dan akan terus bertambah. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media sosial ini ternyata memberikan manfaat yang besar terhadap persebaran ajaran Islam. Dakwah yang dilakukan dengan media membuat ajaran Islam dapat tersebar secara cepat, luas, menarik, dan efektif. Dikarenakan sifat daripada media sosial yang satu arah hingga mampu berkomunikasi secara langsung melalui kolom komentar dari setiap postingan juga turut menjadikan para da’i lebih beragam dalam menggunakan metode dakwah sehingga pesan dakwah yang disampaikan lebih jelas, menarik, serta jenaka.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat kita uraikan bahwa rumusan fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut, bagaimana isi tabligh (informasi) dari Habib Husein Ja’far Al Hadar pada video dakwah di kanal

Youtube Jeda Nulis?, bagaimana konsep taghyir (perubahan sosial) dari Habib Husein Ja'far Al Hadar pada video dakwah di kanal Youtube Jeda Nulis, Hadar pada video dakwah di kanal Youtube Jeda Nulis, bagaimana konsep khairu ummah (umat terbaik) dari Habib Husein Ja'far Al Hadar pada video dakwah di kanal Youtube Jeda Nulis

Habib Husein Ja'far Al Hadar sebagai subjek penelitian dan video dakwah di Youtube Jeda Nulis sebagai objek sekaligus sumber data primer penelitian. Metode penelitian menggunakan analisis isi bertujuan dalam memberikan wawasan maupun pengetahuan tentang bagaimana model komunikasi dari Habib Husein Ja'far Al Hadar di Youtube Jeda Nulis, dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis hasil pada penelitian ini diantaranya yaitu observasi/pengamatan terhadap objek yang diteliti, studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari unggahan video dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar pada kanal Youtube Jeda Nulis, serta studi pustaka yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder (Darmalaksana, 2020).

LANDASAN TEORITIS

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi baik berupa ide, gagasan, dan sebagainya dari komunikator kepada komunikan dengan bahasa, intonasi, lambang, gambar, isyarat, ekspresi serta gaya yang diantara keduanya telah adanya kesamaan makna sehingga antara keduanya dapat saling pengertian dan memahami dari apa yang dikomunikasikan yang pada akhirnya dapat terbentuk perubahan perilaku orang lainnya (komunikan). Selain itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas manusia yang terjadi dalam bentuk adanya saling berinteraksi antara dua orang bahkan lebih, dan konsep mengenai komunikasi tidak hanya sebatas hal yang berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja tetapi juga hal yang berkaitan dengan etika dalam bicara (Muslimah, 2016:115).

Adapun pengertian dari komunikasi Islam ini merupakan kegiatan komunikasi yang islami. Komunikasi yang didalamnya berisi tentang ber-akhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al-karimah tersebut merupakan komunikasi yang tentunya bersumber kepada Al Qur'an dan Al Hadits (Sunnah Nabi) (Muslimah, 2016:115). Komunikasi Islam pada dasarnya merupakan jurnalisme perdamaian. Komunikasi Islam terdiri dari tabligh (informasi), taghyir (perubahan sosial), khairu ummah (komunitas teladan), dan akhlaq al-karimah (perilaku mulia) (Bakti, 2015:186).

Komunikasi Islam merupakan komunikasi yang dibangun di atas prinsip prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, serta keselamatan (Hefni, 2015:14). Sebagaimana informasi yang telah disampaikan di dalam Al-Qur'an dan

Hadist bahwa komunikasi Islam merupakan komunikasi yang berupaya untuk membangun sebuah hubungan dengan dirinya sendiri, dengan Sang Pencipta, juga dengan sesama makhluk hidup yang lainnya sehingga dapat tercipta kedamaian, keramahan, serta keselamatan bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya dengan cara tunduk dan patuh terhadap segala perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Komunikasi Islam juga merupakan peristiwa komunikasi. Hal ini karena adanya proses komunikasi di dalamnya yaitu komunikator (da'i, ustadz, mubaligh, kyai, dan sebagainya) menyampaikan pesan (maudhu) verbal maupun non verbal berupa seputar ajaran-ajaran Islam melalui beragam metode dan strategi kepada komunikan (baik itu individu, jamaah, kelompok, umat, maupun masyarakat luas) dan selanjutnya komunikan (mad'u) akan mengolah, mempersepsi, dan merespon pesan tersebut. (Muslimin, 2022:2)

Langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan komunikasi Islam, di dalamnya terdiri dari tabligh (informasi), taghyir (perubahan sosial), khairu ummah (masyarakat teladan), serta akhlaq al-karimah (perilaku mulia). Adapun isi dari pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator atau da'i tentunya berupa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Pesan berupa ajaran Islam ini amat beragam, baik pesan berkaitan dengan masalah akidah yang di dalamnya berisi tentang akidah, tauhid, dan ketaqwaan. Pesan yang berkaitan dengan masalah syariat yang di dalamnya berisi tentang ibadah, bekerja dan sebagainya. Pesan yang berkaitan dengan masalah muamalah yang di dalamnya berisikan tentang jual beli, zakat, hubungan sesama makhluk, dan kehidupan sosial. serta pesan yang berkaitan dengan masalah akhlak yang di dalamnya berisi tentang berbuat baik terhadap sesama, saling menghargai, saling memaafkan, menjaga emosi, dan sebagainya.

Pesan-pesan komunikasi Islam tersebut tentunya di sampaikan atau di informasikan (tabligh) oleh komunikator atau da'i kepada komunikan atau mad'u dengan tujuan akan terjadinya sebuah perubahan sosial (taghyir) yang selanjutnya terbentuknya masyarakat yang berperilaku baik atau buruk. Hal ini tergantung pada apa yang informasikan atau di sampaikan dan bagaimana menerima dan mencerna informasi tersebut. Ketika seseorang atau suatu masyarakat menerima dan mencerna informasi yang disampaikan dengan baik dan disertai dengan usaha meneladani apa yang Rasulullah sampaikan dan perhatikan meliputi sikap, perbuatan, dan ucapannya maka ia akan menjadi mad'u atau masyarakat teladan yang berkelakuan baik, berkepribadian luhur (khairu ummah), serta berperilaku mulia (akhlaq al-karimah).

Hal ini tentunya sejalan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media sosial, salah satunya yaitu Youtube. Ketika seorang komunikator atau da'i menyebarkan pesan dakwahnya melalui postingan video di

media sosial yang dalam hal ini yaitu Youtube. Pesan dakwah yang ia sampaikan juga berisi tentang seruan kepada ajaran agama Islam meliputi seruan kepada kebaikan (ma'ruf) dan menjauhi maupun mencegah daripada yang larangan Allah Swt. Maka ketika ada seorang komunikan atau mad'u melihat postingan video tersebut tentunya akan adanya sebuah perubahan (taghyir) yang terjadi pada diri mad'u tersebut sehingga efek atau hasil yang tercipta adalah mad'u yang berkelakuan baik, berkepribadian luhur (khairu ummah), serta berperilaku mulia (akhlaq al-karimah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Youtube merupakan sarana teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi-informasi tentang keagamaan (dakwah) kepada umat secara luas dan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Hadirnya Youtube ini membuat para da'i menjadi semakin dimudahkan karena dengan media ini mereka menjadi bisa menyebarkan pesan dakwah secara lebih luas lagi tanpa membuang lebih banyak tenaga. Da'i yang berdakwah dengan menggunakan youtube sebagai wasilah dakwahnya bahkan bisa menjadi semakin dikenal luas oleh umat, hingga ke pelosok daerah. Salah satu da'i yang turut memanfaatkan media sosial Youtube sebagai wasilah dakwahnya adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar yang juga dikenal dengan nama Habib Husein.

Habib Husein merupakan salah satu da'i muda berdarah Madura serta memiliki nasab atau garis keturunan yang bersambung hingga Rasulullah SAW. Nasab tersebut ia peroleh dari ayahnya yang bernama Habib Ja'far dengan marganya yaitu Al Hadar. Sebelum adanya teknologi media sosial saat ini, Habib Husein kerap berdakwah melalui media tulisan seperti karya tulis, buku, tulisan dimedia cetak, dan sebagainya. Akan tetapi, era digital datang dengan hadirnya media sosial ditengah masyarakat membuat Habib Husein turut berusaha untuk beradaptasi dengan medan dakwahnya yang baru. Adaptasi yang dilakukan oleh Habib Husein dalam dakwahnya adalah memanfaatkan sejumlah media sosial yang ada seperti Twitter, Instagram, Youtube, dan lainnya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.

Sebagai pendakwah muda, Habib Husein sangat aktif menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikemas dalam sebuah video dan disebarluaskan melalui media sosial Youtube. Akun media sosial yang Habib Husein miliki dan dijadikan sebagai media berdakwah adalah kanal Youtube Jeda Nulis dengan jumlah subscriber sebanyak 937.000 pada bulan september 2022 dan akan terus bertambah. Kanal Youtube ini berisikan sejumlah konten-konten dakwah berupa video yang tentunya disesuaikan dengan target mad'u-nya yaitu generasi muda. Habib Husein menjadikan generasi muda sebagai target mad'u-nya karena banyak dari pengguna media sosial adalah anak-anak muda yang juga mengerti akan teknologi, tetapi

banyak juga yang jauh dari agama. Oleh karena itu, Habib Husein selaku pendakwah muda mencoba melakukan pendekatan dengan menyesuaikan diri kepada generasi muda dalam aktivitas dakwahnya.

Mengusung konsep dakwah Islam cinta, penuh spiritualitas, kemanusiaan, dan toleransi, dibahas dengan canda dan rasional pada video dakwah di Youtube Jeda Nulis. Habib Husein membawa konsep dakwah Islam cinta yang penuh rahmat dan toleransi dengan pendekatan rasional berupa penjelasan berdasarkan pada aspek-aspek ta'auquli sehingga manusia memiliki kesadaran sendiri dalam beragama bahwa apa yang diperintahkan adalah yang terbaik bagi dirinya serta memahami akan pentingnya toleransi karena sejatinya ia hidup di dunia dengan orang yang berbeda-beda baik suku, bangsa, hingga agama, khususnya bagi generasi muda milenial yang merupakan sasaran mad'u dari dakwah beliau. Konsep dakwah Islam cinta ini dapat dijumpai di 222 video dakwah yang telah Habib Husein publikasikan dan akan terus bertambah.

Isi Tabligh (Informasi) Habib Husein pada Video Dakwah di Youtube Jeda Nulis

Aang Ridwan menjelaskan tabligh merupakan sebuah proses dalam aktivitas menyampai suatu informasi (kegamaan Islam) atau berita yang dilaksanakan oleh seorang individu kepada individu yang lainnya (2009:720). Selain itu, tabligh juga dapat dipahami sebagai proses pemberian informasi yang benar, pengetahuan yang faktual dan hakikat pasti yang dapat membantu manusia untuk membentuk opini yang benar dan tepat atas suatu peristiwa atau berbagai kesulitan yang ada. (Enjang, 2009:53)

Tabligh merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan komunikasi Islam sebagai jurnalisme perdamaian, selain daripada tiga komponen lainnya yaitu taghyir, akhlak al-karimah, serta khairu ummah. Hal ini didasari karena komunikasi Islam merupakan suatu proses interaksi dan saling bertukar informasi seputar ke-Islam-an antara seseorang dengan orang lain, dan tabligh juga merupakan proses bertukar informasi. Sehingga antara komunikasi Islam dengan tabligh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Oleh karena itu, dalam mengetahui bagaimana komunikasi Islam Habib Husein Ja'far Al Hadar sebagai jurnalisme perdamaian dalam video dakwahnya di kanal Youtube Jeda Nulis. Kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana isi tabligh (Informasi) yang disampaikan Habib Husein dalam tiga video dakwah beliau yang berjudul "Seberapa Fir'aunkah Kita?", "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?", dan "Semua Agama Ajarkan Nyepi" di kanal Youtube Jeda Nulis. Dapat kita ketahui isi tabligh Habib Husein Ja'far Al Hadar pada tiga video dakwah tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Isi *Tabligh* (Informasi) Pada Video Dakwah di *Youtube* Jeda Nulis

| No | Judul Video Dakwah | Isi <i>Tabligh</i> (Informasi) |
|----|--------------------------------|---|
| 1. | Seberapa Fir'aunkah Kita? | Habib Husein hendak menyampaikan informasi atau pesan komunikasi Islam mengenai sifat-sifat buruk dan tercela Fir'aun yang terdapat didalam Al Qur'an. Salah satu sifat buruk fir'aun yang Habib Husein sampaikan adalah sombong yang terdapat pada QS. Ad Dukhan : 31. Selain sombong, sifat buruk dan tercela Fir'aun yang lainnya adalah memperbudak dalam QS. Az Zukhruf : 54 dan QS. Al Mu'minin : 47, memecah belah dalam QS. Al Qasas : 4, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain dalam QS. Gafir :29, dan percaya kepada sihir Al A'raf : 113-114. Pesan <i>Tabligh</i> pada video dakwah ini disampaikan dengan model komunikasi Aristoteles atau retorika dan pesan tersebut disampaikan dalam video dakwah beliau secara informatif dan persuasif. |
| 2. | Saya Qorun, Anda Juga Mungkin? | Habib Husein hendak menyampaikan informasi atau pesan komunikasi Islam mengenai sifat-sifat buruk Qorun yang menjadikan ia lalai dalam taat kepada Tuhan yang terdapat didalam Al Qur'an. Salah satu sifat buruk Qorun yang Habib Husein sampaikan adalah Qorun yang terlalu bangga atas harta yang dimilikinya yang terdapat pada QS. Al Qasas : 76. Selain terlalu bangga atas harta, sifat buruk Qorun yang lainnya adalah menafikkan karunia Tuhan dalam QS. Al Qasas : 78, menjadi manusia duniawi dalam QS. Al Qasas : 77, orang yang pelit dalam QS. Al Qasas : 77, suka berbuat kerusakan dimuka bumi dalam QS. Al Qasas : 77, dan orang yang suka pamer dalam QS. Al Qasas : 79. Pesan <i>Tabligh</i> pada video dakwah ini disampaikan dengan model komunikasi Aristoteles atau retorika. dan pesan tersebut disampaikan dalam video dakwah beliau secara informatif dan persuasif. |

- Semua Agama Ajarkan Nyepi
2. Habib Husein hendak menyampaikan informasi atau pesan bahwa ajaran nyepi bukan hanya menjadi tradisi bagi agama hindu saja. Didalam Islam, konsep nyepi juga ada yang dibuktikan ketika para Nabi dan Rasul mengasingkan diri ke tempat lain untuk menenangkan diri bersama Allah Swt dan berdialog dengan-Nya. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang melakukan nyepi di Gua Hira bersama Allah Swt dan berdialog dengan-Nya hingga diturunkannya wahyu pertama QS. Al Alaq : 1-5, juga ashabul kahfi yang menyepi dalam sebuah gua selama sekitar 309 tahun.
- Habib Husein mengatakan bahwa menyepi itu penting untuk mengembalikan hati dan pikiran kepada Allah Swt, hingga dalam upaya untuk meneguhkan siapa diri kita agar tidak menyesal di masayang akan datang. Selain itu Habib Husein juga menyampaikan bahwa menyepi wajib dilakukan dengan tujuan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, mengetahui makna hidup, dan lain sebagainya. Pesan *Tabligh* pada video dakwah ini disampaikan dengan model komunikasi Aristoteles atau retorika dan pesan tersebut disampaikan dalam video dakwah beliau secara informatif dan persuasif.

persuasif

Sumber: Hasil Observasi Terhadap Tiga Video Dakwah Habib Husein di Youtube Jeda Nulis.

Pesan tabligh pada komunikasi Islam Habib Husein dalam setiap video dakwahnya di Youtube Jeda Nulis, terkhusus juga pada tiga video dakwah diatas senantiasa didasarkan pada konsep dakwah yang beliau bawaan yaitu Islam cinta, Rasional, Spiritualitas, Toleransi, Kemanusiaan, Canda dan Milenial. Dapat dilihat pada tiga video dakwah diatas bahwa isi tabligh (informasi) yang beliau sampaikan dikemas sesuai dengan konsep dakwah beliau yaitu Islam cinta.

Konsep *Taghyir* (Perubahan) Habib Husein pada Video Dakwah di Youtube Jeda Nulis

Rustandi, dkk. (2019:41) menjelaskan makna dakwah dari perspektif sosiologis, yaitu upaya untuk membawa perubahan (*taghyir*) dari situasi masyarakat yang buruk menjadi baik, atau sebagai upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik sesuai dengan norma serta nilai-nilai Islam, serta memimpin manusia untuk mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik, mengubah budaya serta adat yang salah (bertentangan terhadap norma agama) menjadi yang benar.

Aspek perubahan (*taghyir*) menjadi hal yang penting dan tidak dapat terpisahkan dalam pelaksanaan komunikasi Islam. Hal ini didasari karena komunikasi Islam bukan hanya sebatas menyampaikan pesan saja, tetapi didalam proses penyampaian pesan (*tabligh*) tersebut tentunya diharuskan adanya upaya yang mendorong mad'u untuk terjadinya sebuah perubahan (*taghyir*) yaitu menjadi mad'u yang berperilaku Islami dengan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

sehingga tercapainya masyarakat yang madani (khairu ummah).

Ketika seorang da'i berdakwah di media sosial tentu ia tidak dapat melihat secara langsung apakah mad'u yang menyaksikan video dakwahnya mengalami perubahan atau tidak. Akan tetapi, seorang da'i tetap harus menyampaikan pesan-pesan komunikasi Islam yang mudah dipahami dan mampu mendorong terjadinya perubahan sosial (taghyir), terkhusus pada diri individu mad'u.

Komunikasi Islam yang dilakukan oleh Habib Husein pada video dakwahnya di Youtube Jeda Nulis tidak hanya sebatas sebuah proses penyampaian informasi (tabligh) saja, tetapi didalam pesan-pesan komunikasi Islam yang disampaikan Habib Husein di setiap video dakwahnya juga mengandung aspek perubahan sosial (taghyir). Selain itu, Habib Husein dalam menyampaikan pesan komunikasi Islam taghyir dalam video dakwah berjudul "Seberapa Fir'aunkah Kita?", "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?", dan "Semua Agama Ajarkan Nyepi" juga dikemas sesuai dengan konsep dakwah beliau yaitu Islam cinta, Rasional, Spiritualitas, Toleransi, Kemanusiaan, Canda dan Milenial.

Video dakwah berjudul "Seberapa Fir'aunkah Kita?", Habib Husein menyampaikan pesan tentang lima sifat buruk dan tercela Fir'aun dalam Al Qur'an yang merupakan inti dari pesan komunikasi Islam yang ingin beliau sampaikan dan pesan tersebut merupakan pesan taghyir yang disampaikan Habib Husein pada video dakwah tersebut. Pesan taghyir tersebut merupakan ajakan Habib Husein kepada mad'u untuk menjadi pribadi yang terbaik dengan menjauhi segala sifat-sifat buruk dan tercela Fir'aun yang telah dicontohkan Allah Swt dalam Al Qur'an sebagai bentuk pelajaran agar segala kesalahan dan hal-hal buruk dimasa lalu tidak diulangi kembali dalam kehidupan manusia.

Sebagai contoh, salah satu sifat buruk dan tercela Fir'aun dalam Al Qur'an Surah Al Qasas ayat 4 adalah memecah belah. Sifat buruk dan tercela Fir'aun yang memecah belah ini merupakan sifat yang sangat dan harus dihindari oleh seorang muslim. Hal ini karena Allah Swt telah berfirman didalam Al-Qur'an bahwa Fir'aun adalah orang yang suka berbuat sewenang-wenang dan suka memecah belah. Hal yang juga terjadi dalam kehidupan manusia saat ini, khususnya di dunia politik Indonesia. Dimana ada sejumlah kalangan yang senantiasa menyebarkan berita bohong, fitnah, sehingga terciptanya perpecahan dan polarisasi di kalangan masyarakat kita saat ini. Sedangkan perbuatan buruk seperti itu telah Allah Swt ingatkan dalam Al Qur'an Surah Al Qasas ayat 4.

Oleh karena itu, pada video dakwah ini Habib Husein dalam pesan komunikasi Islamnya hendak mengajak kepada mad'u yang khususnya kepada seluruh masyarakat indonesia agar menghilangkan perpecahan yang ada dan membangun kembali tembok persatuan diantara kita semua. Jangan sampai kita semua sama layaknya Fir'aun yang suka memecah belah maupun juga seperti

penjajah belanda saat menjajah Nusantara dengan politik pecah dalam usaha menguasai NKRI.

Konsep taghyir pada video dakwah berjudul “Seberapa Fir’aunkah Kita?”, Habib Husein ingin menyampaikan pesan komunikasi Islam yang mengajak kepada mad’u untuk memperbaiki diri dan melakukan perubahan dengan menjauhi sifat-sifat buruk dan tercela Fir’aun dengan segala bentuknya saat ini dalam kehidupan sehingga dari perubahan baik yang terjadi dapat terwujudnya mad’u serta masyarakat yang terbaik pula dengan berlandaskan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Pesan taghyir dalam komunikasi Islam Habib Husein di video dakwah berjudul “Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?” adalah tentang enam sifat buruk Qorun dalam Al-Qur’an yang merupakan inti dari pesan komunikasi Islam yang ingin beliau sampaikan pada video dakwah tersebut. Pesan taghyir yang ingin disampaikan pada video dakwah tersebut adalah mengajak kepada mad’u untuk menjadi pribadi yang terbaik dengan menjauhi segala sifat-sifat buruk Qorun yang telah dicontohkan Allah Swt dalam Al Qur’an sebagai bentuk pelajaran agar segala kesalahan dan hal-hal buruk dimasa lalu tidak diulangi kembali dalam kehidupan manusia.

Sebagai contoh, Habib Husein menyampaikan bahwa diantara sifat buruk Qorun dalam Al Qur’an Surah Al Qasas ayat 76 adalah menjadi manusia yang terlalu bangga atas harta yang dimiliki. Sifat buruk Qorun yang terdapat pada ayat tersebut sangat dilarang oleh Allah Swt. Hal ini karena harta, kekayaan, dan segala kenikmatan dimuka bumi sesungguhnya adalah karunia yang telah Allah Swt berikan kepada manusia dimuka bumi dan segala kenikmatan tersebut semata-mata milik Allah dan akan kembali lagi kepada-Nya.

Oleh karena itu, tidak sepatasnya manusia yang begitu lemah dimata Allah Swt merasa angkuh dan sombong atas harta, kekayaan, dan kenikmatan-kenikmatan duniawi lainnya yang ia miliki. Namun demikian, Habib Husein memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya Allah Swt tidak melarang kita untuk senang atas kepemilikan harta, tetapi jangan berlebihan dalam berbangga atas harta yang dimiliki.

Konsep taghyir pada video dakwah berjudul “Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?”, Habib Husein ingin menyampaikan pesan komunikasi Islam yang mengajak kepada mad’u untuk memperbaiki diri dan melakukan perubahan dengan menjauhi sifat-sifat buruk Qorun dengan segala bentuknya saat ini dalam kehidupan sehingga dari perubahan baik yang terjadi dapat terwujudnya mad’u serta masyarakat yang terbaik pula dengan berlandaskan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Pesan taghyir dalam komunikasi Islam Habib Husein di video dakwah berjudul “Semua Agama Ajarkan Nyepi” adalah mengajak mad’u untuk melakukan menyepi dalam kehidupannya sehingga ketika ia hendak melakukan sesuatu hingga ketika hendak mengambil suatu keputusan, hasil yang didapatkan adalah hasil yang terbaik dan tentu atas petunjuk dari Allah Swt bukan hasil keputusan yang bersumber dari hawa nafsu manusia.

Habib Husein menegaskan bahwa dalam tradisi Islam, menyepi menjadi penting dengan tujuan, untuk mengembalikan hati dan pikiran kita kepada Allah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim serta Ashabul Kahfi, untuk memiliki waktu dalam memikirkan hal-hal yang telah kita lakukan. Apakah semua hal tersebut telah sesuai dengan tujuan hidup kita yaitu untuk beribadah. Apakah semua hal yang telah kita lakukan bermanfaat atau hanya sia-sia belaka, untuk merenungkan apakah yang kita kerjakan selama ini bersifat eksistensial (yang memang ingin kita kerjakan) atau hanya karena terbawa oleh arus fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga tidak memikirkan, merencanakan, dan melakukan apa yang sebenarnya secara eksistensial nyaman, penting, dan sesuai dengan diri kita.

Konsep taghyir pada video dakwah berjudul “Semua Agama Ajarkan Nyepi”, Habib Husein ingin menyampaikan pesan komunikasi Islam taghyir yang mengajak kepada mad’u untuk menyepi yaitu merenungkan diri atau mengasingkan diri dari keramaian yang sia-sia dengan mendekati diri kepada Allah Swt. Menurut Habib Husein setiap orang harus pernah menyepi. Supaya hidupnya di bumi ini tidak sia-sia, hidupnya menjadi lebih berkualitas, dan ketika wafat nanti yang diraih juga lebih berkualitas pula.

Konsep Akhlak Al-Karimah (Perilaku Mulia) Habib Husein pada Video Dakwah di Youtube Jeda Nulis

Pada pembahasan sebelumnya telah disampaikan bahwa dalam pelaksanaan komunikasi Islam, aspek tabligh (informasi) dan taghyir (perubahan sosial) menjadi hal yang penting dan tidak dapat terpisahkan. Namun jangan lupa bahwa selain dua aspek tersebut, ada aspek akhlak al-karimah yang juga penting dan tidak dapat terpisahkan dalam pelaksanaan komunikasi Islam.

Hal ini didasari karena komunikasi Islam bukan hanya sebatas menyampaikan pesan serta adanya upaya yang mendorong mad’u untuk terjadinya sebuah perubahan (taghyir) yaitu menjadi mad’u yang berperilaku Islami dengan menegakkan perbuatan yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Akan tetapi, dalam proses penyampaian komunikasi Islam. Seorang da’i juga diwajibkan dalam membangun perilaku mad’u yang mulia (akhlak al-karimah) yang tentunya berlandaskan pada norma dan ajaran agama Islam. Labihah, Roihanan. dkk. (2018:40) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa, karena dakwah atau

komunikasi Islam menjadi dorongan manusia agar berperilaku mulia sesuai dengan tuntunan juga petunjuk ajaran Islam serta mencegah dari perbuatan yang buruk (munkar).

Perilaku mulia (akhlak al-karimah) dalam kegiatan komunikasi Islam yang pertama dapat berupa sikap dan perilaku seorang mubaligh atau da'i yang terlihat bukan hanya ketika ia sedang berdakwah saja tetapi juga meresap dalam diri dan seluruh aktivitas kehidupannya. Kemudian, akhlak al-karimah yang kedua dapat berupa pesan komunikasi Islam yang disampaikan.

Pembahasan tentang konsep akhlak al-karimah Habib Husein dalam setiap video dakwahnya adalah akhlak al-karimah yang terdapat dalam pesan komunikasi Islam yang disampaikan Habib Husein pada video dakwah berjudul "Seberapa Fir'aunkah Kita?", "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?", dan "Semua Agama Ajarkan Nyepi."

Konsep akhlak al-karimah yang dibawakan Habib Husein dalam pesan komunikasi Islam di video dakwah beliau adalah mengajak mad'u untuk memperbaiki diri dengan berperilaku yang mulia dengan menjauhi segala bentuk sifat buruk dan tercela Fir'aun. Habib Husein mengajak mad'u untuk menjauhi diri dari sifat sombong juga sifat tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, serta sifat buruk dan tercela Fir'aun yang lain yaitu memperbudak orang lain, memecah belah dan percaya kepada sihir.

Sebagai contoh, salah satu sifat buruk dan tercela Fir'aun dalam Al Qur'an adalah tidak mau mendengarkan pendapat orang lain serta sombong. Kata sombong dalam bahasa Arab disebut dengan takabur yang asal katanya yaitu "takabbara, yatakabbaru". Kata tersebut memiliki arti sombong dan membanggakan diri. Sifat tersebut sangatlah dibenci dan mendapatkan azab daripada Allah Swt, sebagaimana dalam Al Qur'an Surah An Nisa ayat 173.

Orang yang sombong biasanya suka meremehkan orang lain dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, tidak mau menerima kebenaran dan merasa diri yang paling benar, serta merasa lebih tinggi. Hal-hal yang seperti itu adalah sifat yang dibenci oleh Allah Swt. Padahal, pada dasarnya bagi Allah Swt manusia itu kecil dimata-Nya apalagi orang yang sombong. Maka daripada itu sudah tidak sepatutnya ia berlaku sombong, karena sejatinya ia tidak ada apa-apanya dimata Allah Swt.

Konsep akhlak al-karimah yang ingin disampaikan oleh Habib Husein dalam video dakwahnya berjudul "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?" yaitu mengajak mad'u untuk menjauhi perilaku-perilaku buruk dari orang-orang terdahulu yang salah satunya adalah Qorun agar mad'u menjadi pribadi muslim yang terbaik dengan memiliki akhlak-akhlak yang terbaik dan mulia (akhlak al-karimah) dalam

hidupnya.

Sebagai contoh, diantara sifat buruk Qorun dalam Al Qur'an adalah menjadi manusia yang terlalu cinta dunia. Pada dasarnya Allah Swt tidak melarang manusia untuk memiliki orientasi dunia, karena memang kita diciptakan oleh Allah Swt di dunia ini. Akan tetapi, yang dilarang oleh Allah adalah terlalu berlebihan dalam mencintai dunia yang biasanya menyebabkan manusia menjadi lupa atas urusan ukhrawinya dan bahkan hingga menyebabkan ia lupa kepada Tuhannya. Bahkan Imam Al Baihaqi telah meriwayatkan sebuah hadist tentang terlalu cinta dunia dalam kitab Syu'ab Al Iman, hadist tersebut berbunyi "Hubbuddunya ra'su kulli khathi'ah" yang artinya yaitu "cinta dunia adalah biang semua kesalahan".

Terdapat banyak kisah-kisah orang terdahulu yang telah oleh sampaikan dalam Al Qur'an agar kita dapat mengambil pelajaran darinya, salah satunya adalah kisah Qorun. Ia diberikan oleh Allah Swt sejumlah kenikmatan duniawi berupa harta kekayaan. Namun setelah ia mendapatkan kenikmatan tersebut ia langsung lupa diri dan merasa hebat dan sombong dengan harta yang dimilikinya.

Perilaku buruk seperti yang dilakukan Qorun adalah perilaku yang sangatlah dilarang dalam Islam. Karena pada dasarnya semua ini milik Allah Swt dan akan kembali lagi kepada-Nya. Oleh karena itu, sudah tidak pantas dan tidak selayaknya manusia terlalu cinta dunia sehingga ia merasa sombong dan lupa diri atas nikmat yang sudah diberikan kepadanya.

Konsep akhlak al-karimah Habib Husein dalam video dakwah berjudul "Semua Agama Ajarkan Nyepi" adalah mengajak mad'u untuk melakukan introspeksi diri dengan cara merenungkan diri atau mengasingkan diri dari keramaian yang sia-sia dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tujuannya adalah agar kita benar-benar menjadi manusia yang berkualitas, salah satunya yaitu berkualitas dalam berperilaku.

Habib Husein menyampaikan di dalam video dakwah tersebut bahwa menyepi penting untuk dilakukan oleh manusia supaya ia dapat meneguhkan identitas dirinya sehingga ia tidak akan mendapatkan penyesalan di masa yang akan datang. Menurutnya, dengan menyepi diharapkan kita dapat menjadi manusia yang powerful dari setiap keputusan yang telah kita ambil dan tentu pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Saat ini, khususnya di kalangan muda, banyak daripada mereka yang memiliki hasrat cukup kuat tetapi diiringi dengan nafsu di dalamnya. Efek yang timbul dari hasrat generasi muda yang kuat namun diiringi oleh hawa nafsu adalah ia menjadi manusia yang serakah, tidak merasa cukup, bertidak bodoh di setiap pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

Efek-efek tersebut merupakan perilaku yang tidak baik serta tidak disukai

oleh Allah Swt. Maka daripada itu penting bagi kita untuk melakukan aktivitas menyepi dalam tradisi Islam di kehidupan kita. Tujuannya adalah supaya kita menjadi manusia yang berkualitas, manusia yang berperilaku mulia yang disenangi oleh Allah Swt.

Konsep Khairu ummah (Umat Terbaik) Habib Husein pada Video Dakwah di Youtube Jeda Nulis

Habib Husein dalam berdakwah di kanal Youtube Jeda Nulis mengusung konsep dakwah Islam cinta, rasional, spiritualitas, toleransi, kemanusiaan, milenial, dan canda. Pemilihan konsep dakwah tersebut didasari karena Habib Husein ingin membawa mad'u kedalam kehidupan yang lebih indah, penuh cinta tanpa kebencian, sehingga mad'u pun diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang terbaik dengan perilaku yang terbaik pula setelah menyaksikan video-video dakwah beliau. Konsep dakwah tersebut dapat kita jumpai disetiap video dakwah yang telah beliau buat, seperti pada video dakwah berjudul "Seberapa Fir'aunkah Kita?", "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?", dan "Semua Agama Ajarkan Nyepi".

Pesan komunikasi Islam Habib Husein pada video dakwah berjudul "Seberapa Fir'aunkah Kita?" adalah mengajak mad'u untuk menjadi manusia yang terbaik dengan melakukan perubahan yaitu menjauhi diri dari sifat buruk dan tercela Fir'aun dalam kehidupan sehingga ia menjadi manusia yang memiliki perilaku yang mulia, perilaku yang jauh dari sifat buruk dan tercela Fir'aun.

Pesan komunikasi Islam Habib Husein pada video dakwah berjudul "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?" adalah mengajak mad'u untuk menjadi manusia yang terbaik dengan melakukan perubahan yaitu menjauhi diri dari sifat-sifat buruk Qorun dalam kehidupan sehingga ia menjadi manusia yang memiliki perilaku yang mulia, perilaku yang jauh dari sifat-sifat buruk Qorun.

Pesan komunikasi Islam Habib Husein pada video dakwah berjudul "Semua Agama Ajarkan Nyepi" adalah mengajak mad'u untuk mulai dan sering melakukan aktivitas nyepi dalam tradisi Islam. Adapun yang dimaksud daripada menyepi dalam tradisi Islam adalah melakukan aktivitas introspeksi diri dengan cara merenungkan diri atau mengasingkan diri dari keramaian yang sia-sia dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Aktivias menyepi ini sangatlah penting untuk dilakukan oleh mad'u supaya menjadi pribadi yang lebih berkualitas kehidupannya, lebih dekat dengan Allah Swt. karena ketika menyepi ia bukan hanya sebatas merenungkan diri tetapi juga disertai dengan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan ketika ia wafat nanti yang diperoleh juga akan berkualitas pula.

Konsep khairu ummah Habib Husein pada tiga video dakwah tersebut adalah mengajak mad'u untuk menjadi umat yang terbaik, umat yang jauh daripada

melekatnya sifat buruk dan tercela Fir'aun dalam dirinya, dan umat yang senantiasa berkualitas karena ia senantiasa melakukan aktivitas menyepi yang disertai dengan usaha mendekatkan diri kepada Allah Swt.

PENUTUP

Komunikasi Islam ini merupakan kegiatan komunikasi yang islami. Komunikasi yang didalamnya berisi tentang ber-akhlak al-karimah (beretika). Komunikasi yang ber-akhlak al-karimah tersebut tentunya merupakan komunikasi yang bersumber kepada Al Qur'an dan Al Hadits (Sunnah Nabi) (Muslimah, 2016:115). Komunikasi Islam terdiri dari tabligh (informasi), taghyir (perubahan sosial), khairu ummah (komunitas teladan), dan akhlaq al-karimah (perilaku mulia, masyarakat sipil) (Bakti, 2015:186).

Komunikasi Islam merupakan komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, serta keselamatan (Hefni, 2015:14). Sebagaimana informasi yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa komunikasi Islam merupakan komunikasi yang berupaya untuk membangun sebuah hubungan dengan dirinya sendiri, dengan Sang Pencipta, juga dengan sesama makhluk hidup yang lainnya sehingga dapat tercipta kedamaian, keramahan, serta keselamatan bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya dengan cara tunduk dan patuh terhadap segala perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Kegiatan dakwah Habib Husein di kanal Youtube Jeda Nulis juga sejalan dengan teori komunikasi Islam dari Prof. Andi Faisal Bakti, dimana komunikasi Islam sebagai jurnalisme perdamaian yang didalamnya terdiri dari empat aspek yaitu, tabligh (informasi), taghyir (perubahan), khairu ummah (umat terbaik), akhlaq al-karimah (perilaku mulia). Komunikasi Islam yang dilakukan Habib Husein pada setiap video dakwahnya berisikan informasi-informasi (tabligh) Islam penuh cinta, spiritualitas, kemanusiaan, toleransi, dan rasional yang mendorong mad'u melakukan perubahan (taghyir) untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi (khairu ummah) dengan berperilaku mulia dan penuh cinta (akhlaq al-karimah).

Habib Husein dalam tiga video dakwah beliau yaitu, "Seberapa Fir'aunkah Kita?", "Saya Qorun, Anda Juga Mungkin?", dan "Semua Agama Ajarkan Nyepi" menyampaikan informasi (tabligh) tentang sifat buruk dan tercela Fir'aun dan Qorun serta tradisi menyepi dalam Islam yang disebut dengan khalwat. Pada tiga video tersebut, Habib Husein juga turut mengajak mad'u untuk melakukan interopeksi diri dengan merenungkan diri (menyepi) disertai dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta melakukan perubahan diri maupun sosial (taghyir), baik dalam sikap dan perilaku agar sifat buruk dan tercela Fir'aun juga Qorun tidak melekat dalam diri mad'u. Dari upaya perubahan tersebut maka diharapkan akan

timbul perilaku yang baik (akhlak al-karimah), perilaku yang jauh dari sifat buruk dan tercela Fir'aun juga Qorun. Sehingga pada akhirnya, mad'u diharapkan dapat menjadi manusia yang terbaik (khairu ummah) baik dihadapan manusia dan khususnya dihadapan Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadar, Husein Ja'far. (2021). Tuhan Ada Di Hatimu. Jakarta : PT. Mizan Publika. Cetakan Ke-8
- Al Hadar, Husein Ja'far. (2022). Seni Merayu Tuhan. Jakarta : PT. Mizan Pustaka. Cetakan Ke-1
- Arifin, Bustanul. (2018). Model Komunikasi Islam. Tribakti : Jurnal Pemikiran Islam. Vol 29, No 01. hal 138.
- Bakti, Andi Faisal. (2015). Integrasi Dakwah Dalam Jurnalisme. Jurnal Komunikasi Islam. Vol 05, No 01. hal 186.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>. 30 Nov 2021
- Enjang AS. (2009). Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Hefni, Harjani. (2015). Komunikasi Islam. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Labihah, Roihanan. dkk. (2018). Penerapan Metode Dakwah Mai'izhah Hasanah dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol 03, No 03. hal. 40.
- Muslimah. (2016). Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. Jurnal Sosial Budaya. Vol 13, No. 02. hal 115.
- Muslimin. (2022). Komunikasi Islam. Jakarta : AMZAH.
- Ridwan, Aang. (2009). Monologika; Retorika Untuk Tabligh Islam. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol 04, No 14. hal. 720.
- Rustandi, Hendi. dkk. (2019). Rihlah dalam Gerakan Dakwah Muhammadiyah. Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting. Vol 05, No 01. hal. 41.
- Roudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. Depok : RajaGrafindo Persada.

